

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG PESERTA DIDIK DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
MELALUI PAPAN JURANG**

Endang Ratih¹, Sumianto², Putri Hana Pebriana³,
Iis Aprinawati⁴, Yenni Fitra Surya⁵

1,2,3,4,5Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[1ratihendang486@gmail.com](mailto:ratihendang486@gmail.com), [2sumianto@universitaspahlawan.ac.id](mailto:sumianto@universitaspahlawan.ac.id),

[3putripebriana99@gmail.com](mailto:putripebriana99@gmail.com), [4aprinawatiisi@gmail.com](mailto:aprinawatiisi@gmail.com),

[5yenni.fitra13@gmail.com](mailto:yenni.fitra13@gmail.com)

ABSTRACT

This study was motivated by the low math counting skills of class II students totaling 24 people, 14 male students and 10 female students. This study aims to improve the counting skills of grade II elementary school students through the use of the STAD type cooperative learning model with the help of ravine board props, in learning mathematics. This research is a class action research (PTK) conducted in two cycles at UPT SDN 007 Bangkinang. Data collection techniques in this study used documentation techniques, observation techniques, and test techniques. The instruments in this study used learning tools such as ATP, teaching modules, and student worksheets (LKPD). The data analysis technique in this study uses qualitative data, and quantitative data. Based on data analysis, it can be seen that there is an increase in students' counting skills. Before the action, the completeness of the results of students' counting skills was only 33% with a very poor category. In carrying out cycle I meeting I, the completeness of the results of students' counting skills reached 60.56% with the category less. In cycle I meeting 2, the test results of students' counting skills reached 72.66% in the sufficient category. Whereas in cycle 2 meeting I, the test results of students' counting skills reached 76.60% still in the sufficient category. In cycle 2 meeting 2, the test results of students' counting skills reached 85.35% in the good category. This it can be concluded that students' counting skills can be improved by using the STAD type cooperative model using the ravine board props.

Keywords: numeracy skills, mathematics learning, students, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berhitung matematika pada peserta didik kelas II yang berjumlah 24 orang, 14 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik kelas II Sekolah Dasar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ber bantuan alat peraga

papan jurang, pada pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus di UPT SDN 007 Bangkinang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik tes. Instrumen pada penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran seperti ATP, modul ajar, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif, dan data kuantitatif. Berdasarkan analisis data dapat diketahui adanya peningkatan dalam keterampilan berhitung peserta didik. Sebelum tindakan, ketuntasan hasil keterampilan berhitung peserta didik hanya 33% dengan kategori sangat kurang. Dalam melaksanakan siklus I pertemuan 1, ketuntasan hasil keterampilan berhitung peserta didik mencapai 60,56% dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan 2 hasil tes keterampilan berhitung peserta didik mencapai 72,66% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1, hasil tes keterampilan berhitung peserta didik mencapai 76,60% masih dengan kategori cukup. Pada siklus 2 pertemuan 2, hasil tes keterampilan berhitung peserta didik mencapai 85,35% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berhitung peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan menggunakan alat peraga papan jurang.

Kata Kunci: keterampilan berhitung, pembelajaran matematika, peserta didik, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan memberikan dampak signifikan dengan standar pendidikan tinggi menunjukkan keberhasilan mengelola pendidikan di negara. (Rahmawati, F. et al., 2024) menyampaikan bahwa "keterampilan mengajar terdiri atas tujuh jenis, yaitu: (1) Guru harus bersemangat, menguasai kelas, dan membantu peserta didik maju. (2) Informasi, termasuk pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran yang mereka

ajar. (3) informasi yang disampaikan dapat memastikan bahwa informasi yang disajikan mencakup setiap satuan bahasa. (4) Keterampilan mengajar, meliputi kemampuan berbagai teknik mengajar dan menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan ringkas. (5) Harapan, kemampuan menanamkan harapan peserta didik, dan kapasitas untuk meminta mereka bertanggung jawab. (7) Manejemen, mampu menunjukkan kemahiran dalam mengatur, merencanakan, dan memiliki metode untuk mempertahankan kendali kelas.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SDN 007 Bangkinang, dapat dilihat bahwa peserta didik kesulitan dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan pada semester genap. Peserta didik belum memahami simbol angka yang berdampak pada belum lancarnya peserta didik dalam berhitung, serta belum maksimalnya pengembangan media khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Media yang digunakan oleh guru sebatas gambar yang ada pada buku pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan terkait dengan proses di sekolah dasar guru masih dominan menggunakan buku panduan, hanya mengajar dengan cara yang sudah ada sebelumnya yaitu menggunakan metode ceramah seperti menjelaskan dengan menggunakan buku tanpa alat peraga dalam mengajar sehingga pembelajaran berlangsung secara teori, menyebabkan rasa bosan serta jemuhan pada diri peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya nilai yang diproleh peserta didik kelas II.

Keterampilan berhitung merupakan fondasi penting untuk memahami konsep matematika yang

lebih kompleks. Banyak profesi yang membutuhkan keterampilan berhitung yang kuat, dengan begitu peserta didik mengalami keterbatasan pilihan karir dimasa depan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari (Wahyuningsih, B., 2020).

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam pemahaman konsep yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD. (Herlina et al., 2018) menyebutkan bahwa, STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para pendidik yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Menurut (Wulandari, 2022) pembelajaran student teams achievement division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal.

Salah satu alat peraga yang ingin peneliti akan digunakan adalah papan jurang, menggunakan alat peraga papan jurang supaya memudahkan untuk menjelaskan

bagaimana cara menghitung lalu cara jalan keluar untuk penyelesaian, sehingga dapat membantu peserta didik untuk menguraikannya dan seterusnya sehingga bisa dipahami oleh peserta didik dengan baik. Kelebihan alat peraga papan jurang yaitu memberikan gambaran yang konkret tentang konsep berhitung, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi. Dengan desain yang menarik, papan jurang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, menjadikan pelajaran matematika lebih menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SDN 007 Bangkinang yang beralamat di Jl. Mayor Ali Rasyid, Bangkinang, Kec Bangkinang, Kabupaten Kampar. Dengan akreditasi "A". Tempat ini dipilih untuk penelitian karena pembelajaran di UPT SDN 007 Bangkinang kurang menggunakan alat peraga papan jurang yang menarik dan bervariasi.

Penelitian ini direncanakan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sedangkan penelitian secara mendetail dilaksanakan bulan Februari-April 2025. UPT SDN 007 Bangkinang

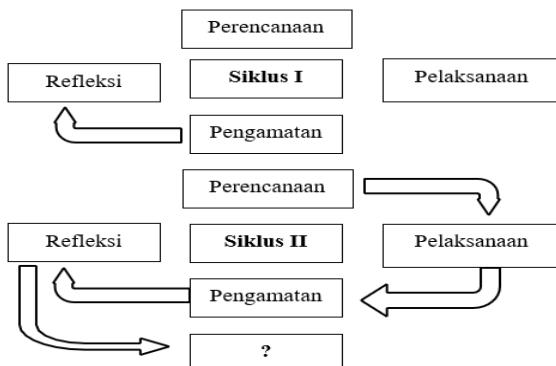
merupakan sekolah yang akan menjadi tempat penelitian yang beralamat di Jl. Mayor Ali Rasyid, Kota Bangkinang, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau.

Metode yang digunakan peneliti yaitu, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan oleh guru memperkenalkan pembelajaran berhitung yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Model penelitian menggunakan model PTK Kurt Lewin sebagaimana yang dikutip oleh (Rahmi et al., 2020) yang mengajukan empat komponen pokok yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan II siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang memiliki empat tahapan setiap siklusnya, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Desain alur penelitian yang dilakukan mengacu pada skema yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam (Rosiana,

E. et al., 2023). Secara skema alur penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (arikunto, 2015)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, teknik observasi, teknik tes, instrumen penelitian, perangkat pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini seperti lembar observasi, tes, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kuantitatif dan data kualitatif. Dengan begitu analisis data dari penelitian ini berupa analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif.

Menurut cara pemerolehan penilaian dalam persen sebagai berikut:

$$Skor = \frac{Skor\ yang\ Diproleh}{Skor\ Keseluruhan} \times 100$$

Sumber (Ariyanti & Muslimin, Z., 2015)

Selanjutnya, peningkatan keterampilan berhitung pada peserta didik terdapat beberapa tingkat kriteria, dengan kriteria penskorannya sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Keterampilan Berhitung Peserta Didik

| Skor | Peningkatan Keterampilan Berhitung |
|----------|------------------------------------|
| 90 - 100 | Sangat baik |
| 80 - 89 | Baik |
| 70 - 79 | Cukup |
| 60 - 69 | Kurang |
| <60 | Sangat Kurang |

Sumber (Ariyanti & Muslimin, Z., 2015)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 007 Bangkinang yang berlokasi di Jl. Mayor Ali Rasyid No.16, Kec Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1979 dan memiliki 136 peserta didik, 67 laki-laki dan 69 perempuan. Deskripsi UPT SD Negeri 007 Bangkinang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 Identitas Sekolah

| Identitas Sekolah | | |
|-------------------|----------------|--------------------------|
| 1. | Nama Sekolah | UPT SDN 007 Bangkinang |
| 2. | NPSN | 10400609 |
| 3. | Jejang Sekolah | SD |
| 4. | Status Sekolah | Negeri |
| 5. | Alamat Sekolah | Jl. M. Ali Rasyid No. 16 |
| | RT / RW | 2 / 3 |
| | Kode Pos | 28411 |
| | Kelurahan | Bangkinang |

| | | |
|---------------------|-----------------------------|----------------------------|
| | Kecamatan | Kec. Bangkinang Kota |
| | Kabupaten/ Kota | Kab. Kampar |
| | Provinsi | Prov. Riau |
| Data Lengkap | | |
| 6. | SK Pendirian Sekolah | 420/Dikpora-BP/2010/1266 |
| 7. | Tanggal Sk Pendirian | 01-01-1979 |
| 8. | Status Kepemilikan | Pemerintah Daerah |
| 9. | SK Izin Operasional | 421/Dikpora-Sekr/ 12076 |
| 10. | Tanggal SK Izin Operasional | 2022-07-29 |
| 11. | Kebutuhan Khusus Dilayani | Tidak Ada |
| 12. | Nama Bank | BPD Riau |
| 13. | Cabang KCP Unit | BPD Riau Cabang Bangkinang |
| 14. | Rekening Atas Nama | SDN 007 Bangkinang |

Visi, Misi, dan Keadaan Guru UPT SDN 007 Bangkinang yaitu terwujudnya generasi yang cerdas, madani serta berwawasan lingkungan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif sehingga potensi kecerdasan peserta didik berkembang secara optimal untuk meningkatkan daya saing.

Jumlah guru di UPT SDN 007 Bangkinang terdapat 9 orang tenaga pendidik serta gelar yang dimilikinya. Berikut daftar nama guru UPT SDN 007 Bangkinang.

Tabel 3 Nama Tenaga Kependidikan UPT SDN 007 Bangkinang

| No | Nama | Kelas Mengajar |
|----|---------------------------|------------------|
| 1. | Khairuzzuhri, S.Ag. M.Pd. | Kepala Sekolah |
| 2. | Rhian Ramadhani, S.Pd | Operator Sekolah |
| 3. | Anuarjis, S.Pd | Guru Pjok |
| 4. | Desi Febriani | Guru Kelas 1 |
| 5. | Khairul Sabri, S.Pd | Guru Kelas 2 |
| 6. | Sabariah, S.Pd | Guru Kelas 3 |
| 7. | Hayati, S.Pd. Gr | Guru Kelas 4 |
| 8. | Yasniwati, S.Pd | Guru Kelas 5 |
| 9. | Desi Desmita, S.Pd | Guru Kelas 6 |

Jumlah peserta didik di UPT SDN 007 Bangkinang terdapat sebanyak 24 peserta didik. 10 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Berikut ini disajikan tabel yang memuat rinci keadaan peserta didik berdasarkan beberapa katogori yang relevan untuk memberikan gambaran lebih lengkap mengenai kondisi peserta didik.

Tabel 4 Nama Peserta Didik UPT SDN 007 Bangkinang

| No. | Nama Peserta Didik | Kelas | Jenis Kelamin |
|-----|--------------------|-------|---------------|
| 1. | AD | 2 | Laki-laki |
| 2. | AAN | 2 | Perempuan |
| 3. | AS | 2 | Laki-laki |
| 4. | AHK | 2 | Laki-laki |
| 5. | ANP | 2 | Perempuan |
| 6. | ARB | 2 | Perempuan |
| 7. | AAN | 2 | Laki-laki |
| 8. | DAK | 2 | Laki-laki |
| 9. | EUL | 2 | Perempuan |
| 10. | GAP | 2 | Laki-laki |
| 11. | JAO | 2 | Perempuan |
| 12. | KSA | 2 | Perempuan |
| 13. | KAM | 2 | Perempuan |
| 14. | MA | 2 | Laki-laki |
| 15. | MHAA | 2 | Laki-laki |
| 16. | N | 2 | Perempuan |
| 17. | NL | 2 | Perempuan |
| 18. | NAP | 2 | Laki-laki |

| | | | |
|-----|-----|---|-----------|
| 19. | RAN | 2 | Laki-laki |
| 20. | RN | 2 | Laki-laki |
| 21. | RAS | 2 | Laki-laki |
| 22. | RH | 2 | Laki-laki |
| 23. | RRA | 2 | Laki-laki |
| 24. | SCP | 2 | Perempuan |

Hasil pra-tindakan menunjukkan bahwa keterampilan berhitung peserta didik kelas II di UPT SDN 007 Bangkinang masih berada pada tingkat yang rendah. Dari total 24 peserta didik, 8 peserta didik yang tuntas, dan 16 peserta didik yang tidak tuntas. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Data Pra Tindakan Keterampilan Berhitung Peserta Didik

| Kel as | Juml ah Pese rta Didik | Tu nt as | Pres entas i Tunt as | Tida k Tun tas | Pres entas i Tidak Tunta s |
|--------|------------------------|----------|----------------------|----------------|----------------------------|
| II | 24 | 8 | 33% | 16 | 67% |
| KKTP | 75 | | | | |

Sumber: Hasil Observasi kelas II UPT SDN 007 Bangkinang

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa ada tingkat kemahiran yang kurang bagus dalam keterampilan berhitung peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan upaya untuk peningkatan keterampilan berhitung peserta didik kelas II UPT SDN 007

model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang untuk meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik.



Gambar 2 Guru Dan Peserta Didik Melakukan Persiapan Sebelum Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I pertemuan I ditemukan data hasil peningkatan keterampilan berhitung peserta didik kelas II UPT SDN 007 Bangkinang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Peningkatan Keterampilan Berhitung Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

| No | Kategori | Rentang Nilai | Jumlah Peserta Didik | Presentasi |
|----------------------------|----------------------|---------------|----------------------|---------------|
| 1 | Sangat Baik | 90 – 100 | 3 | 12,5% |
| 2 | Baik | 80 – 89 | 4 | 16,66% |
| 3 | Cukup | 70 – 79 | 5 | 20,83% |
| 4 | Kurang | 60 – 69 | 8 | 33,33% |
| 5 | Sangat Kurang | <60 | 4 | 16,66% |
| Jumlah | | | | 24 |
| Rata-rata | | | | 60,56% |
| Kategori | | | | Kurang |
| Jumlah | Peserta Didik | | 12 | 50% |
| Jumlah Tuntas | Peserta Didik | | 12 | 50% |
| Jumlah Tidak Tuntas | Peserta Didik | | | |

Sumber: Hasil Tes Tahun 2025

Berdasarkan tabel 6 peningkatan keterampilan berhitung peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang dengan jumlah peserta didik 24 orang, diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata peserta didik yaitu 60,56%, dengan jumlah peserta didik yang tuntas 12 orang dengan presentasi 50% dan yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dengan presentasi 50%. Dilihat berdasarkan kategori peserta didik yang kurang 8 orang dengan presentasi 33,33%, 5 orang peserta didik berada pada kategori cukup dengan presentasi 20,83%, sedangkan 4 orang peserta didik berada pada katogori baik dengan presentasi 16,66%, dan 3 orang peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan presentasi 12,5%.

Berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan I, diketahui hasil tes evaluasi peningkatan keterampilan peserta didik siklus I pertemuan II dapat dilihat presentasinya pada tabel berikut:

Tabel 7 Peningkatan Keterampilan Berhitung Peserta Didik Siklus I Pertemuan II

| No | Kategori | Rentang Nilai | Jumlah Peserta Didik | Presentasi |
|--|---------------|---------------|----------------------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 90 – 100 | 17 | 70,83% |
| 2 | Baik | 80 – 89 | | |
| 3 | Cukup | 70 – 79 | | |
| 4 | Kurang | 60 – 69 | 2 | 8,33% |
| 5 | Sangat Kurang | <60 | 5 | 20,83% |
| Jumlah | | | 24 | |
| Rata-rata | | | 72,66% | |
| Kategori | | | Cukup | |
| Jumlah Peserta Didik Tuntas | | | 17 | 70,83% |
| Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas | | | 7 | 29,17% |

Sumber: Hasil Tes Tahun 2025

Berdasarkan tabel 7 peningkatkan keterampilan berhitung peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang dengan jumlah peserta didik 24 orang, diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata peserta didik yaitu 72,66%, dengan jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 17 orang dengan presentasi 70,83% dan yang tidak tuntas berjumlah 7 orang dengan presentasi 29,17%. Dilihat berdasarkan kategori peserta didik yang tuntas 17 orang, terdapat peserta didik pada kategori sangat kurang yaitu 5 orang dengan presentasi 20,83%, sedangkan peserta didik pada kategori kurang yaitu 2 orang dengan presentasi 8,33%, dan peserta didik pada

kategori sangat baik yaitu 17 orang dengan presentasi 70,83%. Berdasarkan hasil tes evaluasi peserta didik dalam peningkatan keterampilan berhitung peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang pada siklus I ketuntasan klasikalnya masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu %. Dari data yang didapatkan masih bisa ditingkatkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus II pertemuan I ditemukan data hasil peningkatan keterampilan berhitung peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang yaitu:

Tabel 8 Peningkatan Keterampilan Berhitung Pserta Didik Siklus II Pertemuan I

| No | Kategori | Rentang Nilai | Jumlah Peserta Didik | Presentasi |
|--|----------------------|---------------|----------------------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 90 – 100 | 17 | 70,83% |
| 2 | Baik | 80 – 89 | 1 | 41,6% |
| 3 | Cukup | 70 – 79 | 1 | 41,6% |
| 4 | Kurang | 60 – 69 | 1 | 41,6% |
| 5 | Sangat Kurang | <60 | 4 | 16,66% |
| Jumlah | | 24 | | |
| Rata-rata | | 76,60% | | |
| Kategori | | Cukup | | |
| Jumlah Tuntas | Peserta Didik | 19 | 79,16% | |
| Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas | | 5 | 20,84% | |

Sumber Hasil Tes Tahun 2025

Berdasarkan tabel 8 peningkatan keterampilan berhitung peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang dengan jumlah 20 orang, diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata peserta didik yaitu 76,60%, dengan jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 19 orang dengan presentasi 79,16% dan yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan presentasi 20,84%.

Dilihat berdasarkan kategori peserta didik yang tuntas dari 19 orang, terdapat 1 peserta didik pada kategori cukup dengan presentasi 41,6%, sedangkan peserta didik pada kategori baik yaitu 1 orang dengan presentasi 41,6%, dan terdapat 1 peserta didik pada kategori kurang dengan presentasi 41,16%. Kemudian terdapat 5 orang peserta didik yang tidak tuntas berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 20,84%.

Berdasarkan tes evaluasi siklus II pertemuan II, maka didapatkan hasil dari peningkatan keterampilan berhitung peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang peserta didik siklus II

pertemuan II dapat dilihat presentasinya pada tabel berikut:

Tabel 9 Peningkatan keterampilan Berhitung Peserta Didik Siklus II Pertemuan II

| No | Kategori | Rentang Nilai | Jumlah Peserta Didik | Presentasi |
|--|---------------|---------------|----------------------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 90 – 100 | 19 | 75% |
| 2 | Baik | 80 – 89 | 2 | 83,33% |
| 3 | Cukup | 70 – 79 | 1 | 41,66% |
| 4 | Kurang | 60 – 69 | | |
| 5 | Sangat Kurang | <60 | 2 | 83,33% |
| Jumlah | | 24 | | |
| Rata-rata | | 85,35% | | |
| Kategori | | Baik | | |
| Jumlah Peserta Didik Tuntas | | 22 | 91,66% | |
| Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas | | 2 | 8,34% | |

Sumber: Hasil Tes Tahun 2025

Berdasarkan tabel 9 peningkatan keterampilan berhitung peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang dengan jumlah 24 peserta didik, diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata 85,35%, dengan jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 22 orang dengan presentasi 91,66% dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan presentasi 83,33%. Dilihat berdasarkan kategori peserta didik yang tuntas dari 22 orang, terdapat 1 peserta didik pada kategori cukup dengan presentasi 41,66%, sedangkan peserta didik pada

kategori baik berjumlah 2 orang dengan presentasi 83,33%. Kemudian terdapat 2 orang peserta didik yang tidak tuntas berada pada kategori sangat kurang dengan presentasi 8,34%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak II siklus dengan 4x pertemuan pada pembelajaran matematika untuk peningkatan keterampilan berhitung peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang di kelas II UPT SDN 007 Bangkinang, diketahui ada beberapa hal terkait penelitian ini, diantaranya mengenai perencanaan peningkatan keterampilan berhitung peserta didik model , kooperatif tipe STAD melalui papan jurang kelas II UPT SDN 007 Bangkinang, pelaksanaan peningkatan keterampilan berhitung peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui papan jurang pada Kelas II UPT SDN 007 Bangkinang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk, (2024). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi soal cerita operasi penjumlahan dan pengurangan masih

sangat kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati dkk, (2023). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan minat peserta didik dalam matematika.

Kemudian perbedaannya yaitu terletak pada kelebihan yang dimiliki penelitian ini diantaranya dengan penggunaan model kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang pada penelitian ini, peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran, kemampuan kerja sama dan diskusi peserta didik juga kelihatan bagus dilihat dari hasil LKPD yang dikerjakan peserta didik secara berkelompok.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang untuk peningkatan keterampilan berhitung peserta didik kelas II UPT SDN 007 Bangkinang tahun ajaran 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan penelitian pada siklus I masih banyak kekurangan, baik itu dari penelitian, peserta didik, observer I dan observer II, bahkan

hasil penilaian keterampilan berhitung peserta didik siklus I masih tergolong rendah. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I berupa perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II. Ketika telah dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II, proses pembelajaran menjadi lebih baik dibandingkan pada saat siklus I, sehingga terjadi peningkatan hasil observasi guru dan observasi peserta didik dalam perencanaan penelitian pada siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang diharapkan, meskipun masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, akan tetapi hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berhitung dengan model kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang peserta didik, dapat dilihat dari perkembangan pada tiap siklus dalam pelaksanaan tindakan. Aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD melalui papan jurang telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajra yang digunakan, namun pada siklus I masih

terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dengan melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada modul ajar dan menerapkan langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang.

Hasil peningkatan keterampilan peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang pada kelas II UPT SDN 007 Bangkinang pada pratindakan jumlah peserta didik yang tuntas 8 peserta didik dengan presentase klasikal 18,85%, Pada siklus I pertemuan I sebanyak 12 peserta didik dengan presentase ketuntasan klasikal 50% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 70,83%. Pada siklus II pertemuan I jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 19 orang dengan ketuntasan klasikal 79,16% dan pada siklus II pertemuan II terjadi peningkatan peserta didik yang tuntas berjumlah 22 orang dengan presentase klasikal mencapai 91,66%. Hasil penelitian dari

pratindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang dapat peningkatan keterampilan berhitung peserta didik kelas II UPT SDN 007 Bangkinang meningkat.

Pada proses pembelajaran terdapat peningkatan keterampilan berhitung peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang dapat meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik, hasil belajar peserta didik, dan dapat dilanjutkan untuk pedoman penelitian selanjutnya, kemudian dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian model pembelajaran bagi guru dan tenaga pendidik untuk diterapkan di UPT SDN 007 Bangkinang sebagai alternative penggunaan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran. maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang, dapat peningkatan keterampilan berhitung peserta didik, pembelajaran peserta didik menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi semangat untuk belajar dan juga dapat membantu peserta didik agar lebih mudah untuk memahami suatu materi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk sekolah, guru, dan calon guru untuk membenahi diri dan peningkatan keterampilan berhitung peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang di sekolah dasar. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dari permasalahan yang berbeda.

Berdasarkan Kesimpulan dari hasil penelitian, Adapun saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian Tindakan kelas dengan

peningkatan keterampilan berhitung peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang pada peserta didik dan kemajuan sekolah dalam prestasi belajar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

Bagi guru model kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang dapat dijadikan sebagai alternative model dan alat peraga pembelajaran yang bervariatif karena telah terbukti dapat peningkatan keterampilan berhitung peserta didik pada kelas II UPT SDN 007 Bangkinang. Selain itu sebaiknya sebelum penggunaan model kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang guru hendaklah membuat kesepakatan dengan peserta didik terlebih dahulu untuk fokus belajar agar pembelajaran bisa tercapai secara aktif.

Peserta didik sebaiknya sering mengulang materi yang dipelajari di sekolah Ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari. Peserta didik diharapkan dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran lebih baik lagi,

agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan model kooperatif tipe STAD dan menggunakan alat peraga papan jurang sebagai suatu inovasi yang dapat menjadi referensi untuk pembelajaran matematika terlebih khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas PT. Bumi Aksara.
- Ariyanti, & Muslimin, Z., I. (2015). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1), 58–69.
- Hayati, R., Kartika, Y., & Wahyuni, R. (2023). Pendampingan Penggunaan Alat Peraga dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 5242–5253.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17107>
- Herlina, D., Nelson, Z., & Irma, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 54–60.
<https://doi.org/10.36312/ejiip.v1i1.31>
- Rahmawati, F., D., Taufik, I., & Rahayu, B. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Soal Cerita Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan “Papan Jurang” pada Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri X*. 3(1), 1–16.
- Rahmawati, Syukriani, A., & Rosmah. (2011). Teori Belajar Penemuan Bruner dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 1–10.
- Rahmi, H., Saputra, J., Desriati, W., & Fatmawati. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II dengan Menggunakan Sempoa Aritmatika Di Sekolah Dasar. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 50–56.
<https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.148>
- Rosiana, E., A., Utaminingsih, R., & Kristiani, N. (2023). *Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Papan Jurang pada Siswa Kelas III SD Negeri Suryodiningratan 2*. 2(1).
- Wahyuningsih, B., Y. (2020). Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Sederhana untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 84–96.

- <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.647>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.
[https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikan dasar.v4i1.1754](https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754)